

Kitab Daniel - Nomor Seratus Lima Belas

Menyingkap Ciri-Ciri Kenabian Generasi Terakhir

Jeff Pippenger

2024-03-04

Pada angkatan terakhir dari suatu umat yang sedang ditinggalkan, ciri-ciri kenabian tertentu dapat dikenali. Maka mereka adalah keturunan ular beludak, sebab mereka telah membentuk tabiat Iblis. Mereka adalah keturunan pezina, sebab mereka telah membentuk hubungan yang tidak dikuduskan dengan musuh-musuh Allah. Mereka telah sampai pada titik di mana mereka melihat, tetapi tidak dapat mengerti; mereka mendengar, tetapi tidak dapat menangkap, sebab mereka belum bertobat, yang digambarkan sebagai hati mereka menjadi gemuk. Musa pertama kali menyinggung fenomena ini.

Lalu Musa memanggil seluruh Israel dan berkata kepada mereka, Kalian telah melihat segala yang dilakukan TUHAN di depan mata kalian di tanah Mesir terhadap Firaun, terhadap para hambanya, dan terhadap seluruh negerinya; percobaan-percobaan besar yang telah dilihat mata kalian, tanda-tanda, dan mukjizat-mukjizat besar itu. Namun sampai hari ini TUHAN belum memberikan kepada kalian hati untuk memahami, mata untuk melihat, dan telinga untuk mendengar. Ulangan 29:2-4.

Pada penyebutan pertama mengenai fenomena Laodikia tentang melihat dan mendengar, hal yang tidak mampu dilihat oleh umat Allah adalah tanda-tanda dan mujizat dari sejarah dasar mereka. Yeremia mengidentifikasi fenomena itu sebagai suatu ciri dari "gadis-gadis bodoh" pada akhir zaman, dan sebagai gambaran atas penolakan gadis-gadis bodoh untuk menerima pekabaran tiga malaikat, yang dimulai dengan pengumuman malaikat pertama untuk takut akan Allah Sang Pencipta. Karena pemberontakan ini mereka tidak menerima hujan akhir.

Nyatakanlah ini di rumah Yakub, dan wartakanlah di Yehuda, dengan berkata: Dengarkanlah sekarang ini, hai bangsa yang bodoh dan tanpa pengertian; yang mempunyai mata, tetapi tidak melihat; yang mempunyai telinga, tetapi tidak mendengar. Tidakkah kamu takut kepada-Ku? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah kamu gentar di hadapan-Ku, yang telah menaruh pasir sebagai batas bagi laut dengan ketetapan yang kekal, sehingga ia tidak dapat melampauinya? Sekalipun gelombangnya mengombak-ombak, namun mereka tidak dapat mengatasinya; sekalipun mereka menderu, mereka tidak dapat melampauinya. Tetapi bangsa ini mempunyai hati yang murtad dan memberontak; mereka telah murtad dan pergi. Dan mereka tidak berkata dalam hatinya: Marilah sekarang kita takut akan TUHAN, Allah kita, yang memberi hujan, baik yang awal maupun yang akhir, pada musimnya; yang menyediakan bagi kita minggu-minggu panen yang telah ditetapkan. Kejahatanmu telah menjauhkan hal-hal ini, dan dosamu telah menahan hal-hal yang baik daripadamu. Yeremia 5:20-25.

Yehezkiel mengidentifikasi mereka yang menampakkan ciri yang ditandai dengan melihat tetapi tidak mengerti sebagai kaum pemberontak. Mereka adalah kaum pemberontak yang tidak mau melihat sejarah dari dasar-dasar mereka, yaitu gadis-gadis bodoh yang belum bertobat karena

menolak pekabaran malaikat pertama—yang berarti menolak semuanya—sebab jika engkau tidak menerima pekabaran malaikat pertama, engkau tidak dapat menerima yang kedua maupun yang ketiga. Dalam keadaan ini, hujan akhir tidak dicurahkan atas gadis-gadis ini pada waktu hujan akhir. Setelah Yesus membahas ciri ini dalam kisah-Nya, Ia kemudian menyampaikan perumpamaan tentang penabur.

Tetapi berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kalian lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kalian dengar, tetapi tidak mendengarnya. Karena itu, dengarlah perumpamaan tentang penabur. Apabila seseorang mendengar firman tentang kerajaan dan tidak memahaminya, datanglah si jahat dan merenggut apa yang telah ditaburkan dalam hatinya. Itulah orang yang menerima benih di pinggir jalan. Yang menerima benih di tanah berbatu-batu ialah dia yang mendengar firman dan segera menerimanya dengan sukacita; tetapi ia tidak berakar dalam dirinya dan hanya bertahan sebentar. Apabila timbul penindasan atau penganiayaan karena firman itu, ia pun segera tersandung. Yang menerima benih di tengah semak duri ialah dia yang mendengar firman; tetapi kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan mencekik firman itu sehingga ia tidak berbuah. Dan yang menerima benih di tanah yang baik ialah dia yang mendengar firman dan memahaminya; ia berbuah dan menghasilkan: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh, ada yang tiga puluh. Ia mengemukakan pula perumpamaan lain kepada mereka: Kerajaan Sorga itu seumpama seorang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. Tetapi ketika orang-orang sedang tidur, datanglah musuhnya dan menaburkan lalang di antara gandum, lalu pergi. Ketika tanaman itu tumbuh dan menghasilkan bulir, tampaklah juga lalang itu. Maka hamba-hamba tuan rumah itu datang dan berkata kepadanya: Tuan, bukankah Tuan menaburkan benih yang baik di ladang Tuan? Dari manakah lalang itu? Ia berkata kepada mereka: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu hamba-hamba itu berkata kepadanya: Apakah Tuan menghendaki kami pergi mencabutnya? Tetapi ia berkata: Jangan; supaya jangan pada waktu kalian mencabut lalang itu, kalian ikut mencabut gandum itu juga. Biarkan keduanya tumbuh bersama sampai waktu panen; pada waktu panen aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkan dahulu lalang itu dan ikatlah berkas-berkas untuk dibakar, tetapi kumpulkan gandumnya ke dalam lumbungku. Matius 13:16-30.

Yang bodoh adalah lalang, dan yang bijaksana adalah gandum. Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, kepemilikan minyaklah yang menampakkan perbedaan di antara kedua golongan itu, dan pada perumpamaan gandum dan lalang perbedaannya didasarkan pada apakah benih, yaitu firman, dipahami. Penyebutan pertama oleh Musa tentang suatu golongan yang tidak akan melihat dan karena itu tidak akan mengerti menempatkan pesan yang harus dipahami sebagai tanda dan mujizat dari sejarah dasar. Rujukan nubuatan terakhir oleh Ellen White tentang unsur-unsur kebutaan dari rumah pemberontak menunjukkan bahwa hal yang ingin dilihat oleh semua orang benar, dan yang matanya diberkati untuk melihatnya, adalah sejarah gerakan Millerite.

“Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840–1844 harus disampaikan dengan kuasa sekarang, karena ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja.

"Kristus berkata, 'Berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar ingin melihat hal-hal yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar hal-hal yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya' [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat hal-hal yang disaksikan pada tahun 1843 dan 1844." Manuscript Releases, jilid 21, 436, 437.

Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, dan rujukan pertama adalah tentang mereka yang mempunyai mata, tetapi tidak melihat atau memahami; rujukan terakhir menunjukkan bahwa sejarah dasar dari rumah yang memberontak adalah sesuatu yang tidak terlihat dan karena itu ditolak, sehingga mencegah orang-orang bodoh mengenali hujan akhir. Sejarah tahun 1840–1844 dilambangkan oleh pembebasan Israel kuno dari perbudakan Mesir. Kegagalan Israel kuno untuk melewati proses pengujian awal membawa mereka ke Kadesh, di mana mereka menerima laporan palsu dari sepuluh pengintai dan memilih seorang pemimpin baru untuk memimpin mereka kembali ke Mesir. Empat puluh tahun kemudian mereka dibawa kembali ke Kadesh, dan Musa gagal dengan memukul Batu untuk kedua kalinya.

Meskipun Musa gagal, Yosua tetap memimpin mereka masuk ke Tanah Perjanjian. Ujian terakhir di Kadesh berkaitan dengan pemberontakan yang serius, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir melalui permulaan, dan pemberontakan sepuluh pengintai di Kadesh pada awal empat puluh tahun, serta pada akhir empat puluh tahun, juga menggambarkan suatu pemberontakan besar di Kadesh. Namun, terlepas dari pembangkangan Musa di Kadesh, penglihatan untuk masuk ke Tanah Perjanjian tidak lagi ditunda.

Dalam pemberontakan tahun 1863, yang menimbulkan pemberontakan yang semakin meningkat pada tahun 1888, yang mengakibatkan pemberontakan yang semakin meningkat pada tahun 1919, yang berpuncak pada pemberontakan tahun 1957, Yesus membawa Adventisme Laodikia kembali ke Kadesh. Ia membawa mereka kembali kepada sejarah ketika malaikat ketiga datang dan memulai suatu proses pengujian yang pada akhirnya menyingkapkan pemberontakan tahun 1863, serta pembuangan untuk mengembara di padang gurun Laodikia. Malaikat ketiga memasuki sejarah penutupan Adventisme Laodikia pada 11 September 2001 ketika malaikat yang perkasa dari Wahyu delapan belas, yang adalah malaikat ketiga, turun. Ia kemudian mengumumkan bahwa Babel telah jatuh, sebagaimana dilambangkan oleh perobohan menara Nimrod, ketika menara-menara di Kota New York diruntuhkan.

Pekabaran malaikat ketiga tidak akan dimengerti; terang yang akan menerangi bumi dengan kemuliaannya akan disebut terang palsu oleh mereka yang menolak berjalan dalam kemuliaannya yang semakin maju. *Review and Herald*, 27 Mei 1890.

Seperti halnya Israel pada zaman dahulu, demikian pula Israel pada zaman modern. Generasi yang menyaksikan 11 September 2001 adalah generasi terakhir. Yesus berkata dalam Lukas pasal dua puluh satu tentang "generasi ini", dan Ia mengidentifikasi generasi itu sebagai mereka yang hidup ketika langit dan bumi akan berlalu, yang terjadi pada Kedatangan Kedua. Generasi yang hidup untuk menyaksikan kembalinya Kristus akan mengenali suatu tanda yang membuktikan kepada mereka bahwa mereka adalah generasi terakhir. Mereka akan tahu dan mengerti bahwa merekalah yang hidup ketika "hasil dari setiap penglihatan" tidak lagi "ditanggihkan".

Ketika Yesus meninggalkan Bait Allah bersama para murid, mereka meminta Dia menjelaskan apa yang Dia maksud dengan uraian-Nya tentang kehancuran Bait Allah. Percakapan itu mewakili percakapan yang akan terjadi di antara para murid-Nya pada generasi terakhir. Para murid ingin memahami apa yang Dia maksud ketika Dia berulang kali mengajarkan bahwa Gereja Adventis Laodikia akan disapu bersih pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, karena para penyembah di dalamnya dimuntahkan dari mulut-Nya, dan tidak lagi menjadi orang-orang yang berbicara bagi-Nya.

Ketika menjawab para murid, Yesus menggambarkan kehancuran Yerusalem dan sejarah yang mengikutinya, hingga akhir dunia. Setelah memaparkan ikhtisar sejarah sampai ayat ke-19, Ia kemudian membahas kehancuran Yerusalem, suatu kehancuran yang sebenarnya bisa terjadi pada saat penyaliban, tetapi yang dalam kemurahan dan kesabaran Allah ditangguhkan sekitar empat puluh tahun. Pada akhir empat puluh tahun itu akan ada suatu sisa umat yang akan luput dari kehancuran, tetapi hanya jika mereka mengenali tanda yang kemudian Ia berikan.

Pada permulaan Israel kuno ada suatu periode empat puluh tahun, yang dimulai dengan suatu penghakiman atas pemberontakan sepuluh pengintai yang ditangguhkan selama empat puluh tahun, karena syafaat Musa. Pada akhir Israel kuno ada suatu penghakiman atas pemberontakan salib yang ditangguhkan selama empat puluh tahun, karena syafaat Kristus yang penuh kesabaran dan belas kasihan. Dalam kedua sejarah itu ada sisa yang luput. Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya.

Yesus membahas tanda yang terkait dengan kehancuran Yerusalem dan menyebutnya sebagai "hari-hari pembalasan".

Dan apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh bala tentara, ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat. Maka orang-orang yang berada di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan; dan mereka yang berada di tengah-tengahnya hendaklah keluar; dan janganlah mereka yang berada di daerah-daerah masuk ke dalamnya. Sebab itulah hari-hari pembalasan, supaya genaplah segala sesuatu yang tertulis. Lukas 21:20-22.

"Hari pembalasan" adalah tujuh tahun terakhir, dan karena itu Saudari White menyelaraskan kehancuran Yerusalem dengan penghakiman eksekutif Allah pada akhir zaman.

Datanglah mendekat, hai bangsa-bangsa, untuk mendengar; dan perhatikanlah, hai bangsa-bangsa: biarlah bumi mendengar, beserta segala yang ada di dalamnya; dunia, beserta segala sesuatu yang keluar darinya. Sebab kegeraman Tuhan menimpa semua bangsa, dan murka-Nya atas seluruh balatentara mereka; Ia telah membinasakan mereka sama sekali, Ia telah menyerahkan mereka kepada pembantaian. Orang-orang yang terbunuh di antara mereka juga akan dicampakkan, dan bau busuk dari mayat-mayat mereka akan naik, dan gunung-gunung akan luluh oleh darah mereka. Dan segenap tentara langit akan hancur luluh, dan langit akan digulung seperti gulungan kitab; dan segenap balatentaranya akan rebah, seperti daun yang gugur dari pohon anggur, dan seperti buah ara yang jatuh dari pohon ara. Sebab pedang-Ku akan dimandikan di langit; lihatlah, itu akan turun atas Idumea, dan atas bangsa yang kena kutuk-Ku, untuk dihukum. Pedang Tuhan penuh dengan darah; itu

digemukkan oleh lemak, dan oleh darah anak domba dan kambing, oleh lemak ginjal domba jantan; sebab Tuhan mempunyai korban di Bozrah, dan pembantaian besar di tanah Idumea. Dan para unicorn akan turun bersama mereka, dan anak lembu bersama lembu jantan; dan negeri mereka akan terendam darah, dan debu tanah mereka digemukkan oleh lemak. Sebab inilah hari pembalasan Tuhan, dan tahun ganjaran atas perkara Sion. Yesaya 34:1-8.

Yesus melakukan penampilan di muka umum pertamanya di Nazaret, menyatakan diri-Nya sebagai Mesias. Penampilan itu secara nubuatan diatur oleh kaidah penyebutan pertama. Bacaan yang Ia pilih menunjukkan bahwa pekerjaan-Nya mencakup mengumumkan "hari pembalasan Tuhan," yang menurut Yesaya juga merupakan "tahun pembalasan atas perkara Sion."

Di Nazaretlah Kristus memulai pelayanan-Nya di muka umum dan menyatakan diri-Nya sebagai Mesias. Saat itulah mereka yang mendengar perkataan-Nya, tetapi tidak memahami, berusaha membunuh-Nya dengan melemparkan-Nya dari tebing. Awal pelayanan-Nya ditandai oleh upaya orang-orang sekotanya untuk membunuh-Nya, dan pada akhir pelayanan-Nya umat-Nya memang membunuh-Nya. Pelayanan-Nya bertujuan menegaskan bahwa Ia adalah Mesias, dan Ia menjadi Mesias ketika diurapi pada baptisan-Nya. Pada baptisan-Nya, sebuah simbol ilahi turun untuk meneguhkan penggenapan nubuat tentang kedatangan Mesias. Pada 11 Agustus 1840, sebuah simbol ilahi turun untuk meneguhkan nubuat tentang pesan pengujian pada masa itu. Dan pada 11 September 2001, sebuah simbol ilahi turun untuk meneguhkan pesan yang telah dinubuatkan pada masa itu, yaitu pesan hujan akhir.

Setelah melayani selama dua hari bersama orang-orang Samaria, Yesus meninggalkan mereka untuk melanjutkan perjalanannya ke Galilea. Ia tidak berlama-lama di Nazaret, tempat ia menghabiskan masa mudanya dan awal masa kedewasaannya. Sambutan yang ia terima di sinagoga di sana, ketika ia menyatakan diri sebagai Yang Diurapi, sangat tidak baik sehingga ia memutuskan untuk mencari ladang yang lebih berbuah, berkhotbah kepada telinga yang mau mendengar, dan kepada hati yang mau menerima pesannya. Ia menyatakan kepada murid-muridnya bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri. Perkataan ini menjelaskan keengganan alami yang dimiliki banyak orang untuk mengakui perkembangan yang sangat mengagumkan pada seseorang yang telah hidup tanpa menonjolkan diri di tengah-tengah mereka, dan yang telah mereka kenal akrab sejak kanak-kanak. Pada saat yang sama, orang-orang yang sama ini bisa menjadi sangat berapi-api terhadap klaim-klaim seorang asing dan petualang. Roh Nubuatan, jilid 2, 151.

Dalam Lukas pasal dua puluh satu, Kristus mengidentifikasi seratus empat puluh empat ribu, generasi terakhir yang tidak mati. Ia melakukannya dengan memaparkan sejarah yang dimulai dengan kunjungan terakhir-Nya ke tempat yang sebelumnya merupakan rumah Bapa-Nya, tetapi kemudian telah menjadi rumah orang Yahudi. Dalam kisah sejarah yang mulai dipaparkan-Nya, Ia sampai pada titik ketika Yerusalem dan Bait Suci yang ditanyakan para murid akan dihancurkan (70 M). Ia menyebut kehancuran itu sebagai hari-hari pembalasan, yang merupakan bagian dari pernyataan awal pelayanan-Nya. "Hari-hari pembalasan" itu tidak hanya mewakili kehancuran Yerusalem pada tahun 70, tetapi juga masa murka Allah sebagaimana diwakili dalam tujuh tahun terakhir.

Sebab inilah hari Tuhan, Allah semesta alam, hari pembalasan, supaya Ia membalaskan diri terhadap musuh-musuh-Nya; pedang akan melahap, dan akan kenyang serta mabuk oleh darah mereka; sebab Tuhan, Allah semesta alam, mempunyai korban di negeri utara, di tepi sungai Efrat. Yeremia 46:10.

"Hari pembalasan" atas Babel, yang diwakili oleh "kurban di tanah utara di tepi Sungai Efrat," dimulai pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang diberlakukan.

Karena murka TUHAN, itu tidak akan didiami, melainkan akan menjadi sunyi sepi seluruhnya; setiap orang yang lewat di Babel akan tercengang dan bersuit-suit atas segala tulangnya. Susunlah barisan mengelilingi Babel; semua yang melenturkan busur, panahilah dia, jangan sayang anak panah, sebab ia telah berdosa terhadap TUHAN. Bersoraklah melawan dia dari segenap penjuru; ia telah menyerah; dasar-dasarnya telah runtuh, tembok-temboknya telah roboh; sebab itulah pembalasan dari TUHAN. Laksanakanlah pembalasan atasnya; seperti yang telah dilakukannya, perbuatlah demikian kepadanya. Lenyapkanlah dari Babel penabur dan orang yang mengayunkan sabit pada waktu panen; karena pedang penindas, masing-masing akan berbalik kepada bangsanya, dan masing-masing akan melarikan diri ke negerinya sendiri. Israel adalah domba yang terpencah; singa-singa telah menghalaunya. Mula-mula raja Asyur memakannya; dan pada akhirnya Nebukadnezar, raja Babel ini, telah meremukkan tulang-tulangnya. Sebab itu beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan menghukum raja Babel dan negerinya seperti Aku telah menghukum raja Asyur. Dan Aku akan membawa Israel kembali ke tempat kediamannya; ia akan merumput di Karmel dan Basan, dan jiwanya akan dipuaskan di pegunungan Efraim dan Gilead. Pada hari-hari itu dan pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, kedurhakaan Israel akan dicari, tetapi tidak ada; dan dosa-dosa Yehuda pun, tetapi tidak akan ditemukan, sebab Aku akan mengampuni mereka yang Kusiskan. Majulah menyerang negeri Merataim, bahkan menyerangnya, dan penduduk Pekod; musnahkanlah dan tumpaslah mereka sama sekali, demikianlah firman TUHAN; dan lakukanlah sesuai dengan segala yang telah Kuperintahkan kepadamu. Terdengar suara perang di negeri itu, dan kehancuran yang besar. Betapa palu seluruh bumi itu dipatahkan dan dihancurkan! Betapa Babel telah menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa! Aku telah memasang jerat bagimu, dan engkau pun tertangkap, hai Babel, tanpa engkau menyadarinya; engkau didapati dan juga ditangkap, karena engkau telah melawan TUHAN. TUHAN telah membuka gudang senjata-Nya dan mengeluarkan senjata kemurkaan-Nya; sebab inilah pekerjaan TUHAN, Allah semesta alam, di negeri orang Kasdim. Datanglah menyerangnya dari perbatasan yang paling jauh, bukalah gudang-gudangnya; timbunlah dia menjadi timbunan-timbunan, dan tumpaslah dia sama sekali; jangan ada sesuatu pun yang tersisa daripadanya. Bunuhlah semua lembu jantannya; biarlah mereka turun ke tempat penyembelihan. Celakalah mereka! Sebab hari mereka telah tiba, waktu penghukuman mereka. Suara orang-orang yang melarikan diri dan lolos dari negeri Babel, untuk memberitakan di Sion pembalasan TUHAN, Allah kita, pembalasan atas bait-Nya. Panggillah bersama-sama para pemanah melawan Babel; semua yang melenturkan busur, berkemahlah mengelilinginya; jangan ada yang lolos. Balaskan kepadanya setimpal dengan pekerjaannya; sesuai dengan segala yang telah dilakukannya, perbuatlah demikian kepadanya; sebab ia telah berlaku congkak terhadap TUHAN, terhadap Yang Mahakudus Israel. Yeremia 50:13-29.

Kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M merupakan penghukuman eksekutif atas pelacur Babel, yang dimulai dengan Undang-Undang Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Yesus tahu bahwa Dia sedang mengidentifikasi tahun 70 M sebagai Undang-Undang Hari Minggu yang segera datang, sebab Dialah penulis Firman-Nya, dan Dia adalah Firman itu. Penting untuk mengenali konteks nubuat yang Yesus kemukakan dalam Lukas pasal 21, agar memahami apa tanda yang menunjukkan bahwa generasi terakhir telah tiba.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Kedatangan Kristus akan terjadi pada masa yang paling gelap dalam sejarah bumi ini. Zaman Nuh dan Lot menggambarkan keadaan dunia tepat sebelum kedatangan Anak Manusia. Kitab Suci, yang menunjuk ke masa ini, menyatakan bahwa Iblis akan bekerja dengan segala kuasa dan 'dengan segala tipu daya kedurhakaan.' 2 Tesalonika 2:9, 10. Pekerjaannya dinyatakan dengan jelas oleh kegelapan yang meningkat dengan cepat, oleh begitu banyak kesalahan, ajaran sesat, dan penyesatan pada hari-hari terakhir ini. Bukan saja Iblis menawan dunia, tetapi tipu dayanya sedang meragi gereja-gereja yang mengaku nama Tuhan kita Yesus Kristus. Kemurtadan besar itu akan berkembang menjadi kegelapan yang pekat seperti tengah malam. Bagi umat Allah itu akan menjadi malam percobaan, malam ratap tangis, malam penganiayaan demi kebenaran. Namun dari malam kegelapan itu terang Allah akan bersinar.

Ia menyebabkan 'terang bersinar keluar dari kegelapan.' 2 Korintus 4:6. Ketika 'bumi belum berbentuk dan kosong; dan kegelapan menutupi permukaan samudera raya,' 'Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Dan Allah berfirman, Jadilah terang; maka terang pun ada.' Kejadian 1:2, 3. Demikian juga dalam malam kegelapan rohani, firman Allah keluar, 'Jadilah terang.' Kepada umat-Nya Ia berfirman, 'Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.' Yesaya 60:1.

"'Lihatlah,' kata Kitab Suci, 'kegelapan akan menutupi bumi, dan kegelapan yang pekat atas bangsa-bangsa; tetapi Tuhan akan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya akan tampak atasmu.' Ayat 2. Kristus, pancaran kemuliaan Bapa, datang ke dunia sebagai terang dunia. Ia datang untuk menyatakan Allah kepada manusia, dan tentang Dia tertulis bahwa Ia diurapi 'dengan Roh Kudus dan dengan kuasa,' dan 'berkeliling sambil berbuat baik.' Kisah Para Rasul 10:38. Di sinagoga di Nazaret Ia berkata, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, karena Ia telah mengurapi Aku untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin; Ia telah mengutus Aku untuk menyembuhkan orang-orang yang patah hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan pemulihan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan mereka yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan.' Lukas 4:18, 19. Inilah pekerjaan yang Ia tugaskan kepada murid-murid-Nya. 'Kamu adalah terang dunia,' kata-Nya. 'Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga.' Matius 5:14, 16." Para Nabi dan Raja, 217, 218.